

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai interferensi bahasa Rejang dalam karangan siswa kelas VII SMP Negeri 20 Bengkulu Tengah, dapat disimpulkan bahwa interferensi Bahasa Rejang masih ditemukan dalam penulisan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menggunakan bahasa pertama (B1) atau bahasa ibu dalam lingkungan sekolah, sehingga unsur-unsur bahasa daerah masuk ke dalam penggunaan Bahasa Indonesia dan tercermin dalam bahasa tulis mereka. Masuknya unsur bahasa Rejang ke dalam bahasa Indonesia menyebabkan terjadinya penyimpangan terhadap kaidah tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyimpangan tersebut terjadi pada aspek morfologi, khususnya dalam pembentukan dan penggunaan kata. Meskipun demikian, kata-kata yang mengalami interferensi dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan makna, melainkan hanya mengalami perubahan bentuk akibat pengaruh struktur morfologi bahasa daerah. Interferensi morfologi tersebut terjadi karena adanya transfer unsur-unsur morfologi bahasa Rejang ke dalam bahasa Indonesia. Jika merujuk pada kaidah bahasa Indonesia yang baku, bentuk-bentuk tersebut termasuk penyimpangan karena tidak sesuai dengan aturan ketatabahasaan.

Interferensi ini terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang menunjukkan bahwa lingkungan bilingual turut memengaruhi penggunaan bahasa siswa. Secara umum, bentuk penyimpangan yang ditemukan disebabkan oleh masuknya bahasa pertama ke dalam bahasa kedua dalam proses komunikasi dan penulisan.

Penggunaan bahasa Rejang sebagai bahasa pertama membuat pola bahasa tersebut tertanam kuat sejak kecil dalam diri penutur. Selain itu, kondisi bilingualisme atau kedwibahasaan menyebabkan terjadinya percampuran unsur antara bahasa Rejang dan bahasa Indonesia dalam proses komunikasi. Kurangnya kesadaran terhadap kaidah bahasa Indonesia baku serta kemampuan bahasa Indonesia yang belum maksimal juga turut memengaruhi munculnya interferensi, karena penutur cenderung menggunakan unsur bahasa yang lebih dikuasainya, yaitu bahasa Rejang. Di samping itu, kebiasaan berbahasa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang dominan menggunakan bahasa Rejang semakin memperkuat pengaruh bahasa daerah tersebut terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Dengan demikian, interferensi bahasa Rejang ke dalam bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor kebahasaan dan faktor lingkungan sosial yang saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari penuturnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai ada beberapa saran yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Kepada para guru di SMP Negeri 20 Bengkulu Tengah agar lebih menekankan penggunaan bahasa Indonesia kepada siswa, khususnya di lingkungan formal seperti di sekolah. Guru diharapkan membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan pendidikan. Selain itu, guru juga sebaiknya lebih konsisten menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran agar siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa ibu di lingkungan sekolah.
2. Bagi individu yang bilingual atau dwibahasawan, disarankan agar memahami dengan baik unsur-unsur kedua bahasa yang dimiliki, terutama struktur dan kaidahnya. Pemahaman tersebut penting agar tidak terjadi kesalahan penempatan bahasa dan dapat meminimalkan terjadinya interferensi ketika menggunakan bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia.
3. Kepada para pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran berharga dalam menyikapi berbagai permasalahan berbahasa, khususnya yang berkaitan dengan interferensi bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia. Bagi penulis sendiri, penelitian ini menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, mahasiswa, khususnya yang berada di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat lebih memberdayakan dan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia baik di lingkungan formal maupun nonformal, terutama di lingkungan sekolah.